

Pemberdayaan Perempuan melalui Kreativitas Membuat Aksesoris sebagai Upaya Pengurangan Limbah Tekstil

Aulia Wara Arimbi¹, Ariesa Pandanwangi², Ratnadewi Ratnadewi^{3*}, Kartika Suhada⁴

Universitas Kristen Maranatha, Jl. Surya Sumantri No.65, Bandung, 40164

*Email: ratnadewi@maranatha.ac.id

Received 2 June 2026 ; Revised 15 July 2026; Accepted for Publication 20 July 2026; Published 30 September 2026

Abstract — This community service activity was motivated by the increasing amount of textile waste, both from households and from leftover materials in the fashion industry, which remains largely underutilized. At the same time, young women, particularly university students aged 18-20, possess great potential in creativity and entrepreneurship, yet have limited opportunities for practical empowerment. This program aimed to empower them through a one-day workshop on making simple accessories from fabric scraps, as both an effort to reduce waste and to explore creative economic opportunities. The method used is Participatory Action Research (PAR) in the form of a one-day workshop which includes an introduction to the materials, live demonstrations, and hands-on practice. The results showed high enthusiasm and success among participants in creating various accessories such as keychains, belts, head accessories, and others depending on individual creativity. This activity also raised participants' awareness of sustainability issues and introduced possibilities for small-scale recycling-based businesses. The program supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 4 (Quality Education), SDG 5 (Gender Equality), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), and SDG 12 (Responsible Consumption and Production).

Keywords — accessories, fabric scraps, participatory action research, sustainable development goals, textile waste

Abstrak — Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah limbah tekstil, baik dari rumah tangga maupun sisa hasil pengolahan produk dalam industri fashion, yang belum dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, perempuan muda, khususnya mahasiswa berusia 18-20 tahun, memiliki potensi besar dalam kreativitas dan kewirausahaan, namun belum banyak diberdayakan secara praktis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan mereka melalui pelatihan pembuatan aksesoris sederhana dari kain perca sebagai upaya pengurangan limbah sekaligus eksplorasi potensi ekonomi kreatif. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) berupa pelaksanaan lokakarya satu hari yang mencakup pengenalan bahan, demonstrasi pembuatan, dan praktik langsung oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dan keberhasilan peserta dalam menciptakan berbagai aksesoris seperti gantungan kunci, sabuk, aksesoris kepala, dan lain sebagainya tergantung pada kreativitas masing-masing. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta terhadap isu keberlanjutan dan memperkenalkan peluang usaha berbasis daur ulang. Program ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 5 (Kesetaraan Gender), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).

Kata Kunci — aksesoris, kain perca, *participation action research*, *sustainable development goals*, limbah tekstil

I. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah limbah tekstil yang dihasilkan oleh rumah tangga maupun industri fashion merupakan salah satu masalah lingkungan yang semakin memprihatinkan, khususnya di Indonesia, limbah tekstil banyak berasal dari sisa hasil produksi pakaian dan aksesoris yang tidak terpakai atau rusak, baik dari sektor rumah tangga maupun industri [1], [2]. Meskipun sudah ada upaya untuk mengurangi limbah tersebut melalui daur ulang, pemanfaatan limbah tekstil untuk produk bernilai tambah masih terbatas. Salah satu kelompok yang memiliki potensi besar untuk berperan dalam solusi ini adalah perempuan muda, khususnya mahasiswa Universitas Kristen Maranatha (UKM), yang sering kali memiliki kreativitas namun terbatas oleh kurangnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan berbasis daur ulang. Program ini diinisiasi oleh Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM) dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan muda melalui pelatihan pembuatan aksesoris sederhana dari kain perca, sekaligus memberikan pemahaman tentang pentingnya pengurangan limbah dan eksplorasi potensi ekonomi kreatif.

Fenomena limbah tekstil yang terus meningkat ini semakin memperburuk kondisi lingkungan, di mana sebagian besar masyarakat belum memiliki keterampilan untuk memanfaatkan bahan sisa ini secara produktif dan kreatif. Pembuatan aksesoris dari kain perca atau limbah tekstil dalam kegiatan pengabdian telah dilakukan oleh Simangunsong *et al* [3], kegiatannya berupaya untuk meningkatkan keterampilan kreatif dalam mengolah sisa-sisa kain perca menjadi produk yang memiliki nilai jual. Kain perca diolah dengan kreativitas dan berubah wujud menjadi scrunchie, jepit rambut berpita, dan bondu rambut sehingga memberikan peluang dalam meningkatkan ekonomi anak-anak di panti asuhan. Tujuan pengabdian ini berupaya meningkatkan pentingnya lingkungan dari limbah-limbah tekstil yang dapat diolah sehingga hasilnya berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen kreatif yang dipadukan dengan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), agar dapat membentuk karakter anak peduli lingkungan. Hasilnya anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kreatif, melalui karya yang dibuatnya serta diharapkan dapat menjaga kelestarian lingkungan [3]. Pengabdian lainnya yang juga sudah melakukan kegiatan sejenis adalah Astuti *et al* [4]. Pengabdianannya berbasis dari data yang menunjukkan bahwa Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021, limbah tekstil di Indonesia sebanyak 2,3 juta ton. Angka yang cukup mengagetkan masyarakat, karena jumlahnya nyaris mendekati 12% dari jumlah sampah

yang di Indonesia. Permasalahannya limbah kain perca batik sangat berlimpah di Kampung Batik Laweyan. Solusinya tim pengabdian memberikan pelatihan olah kain perca menjadi barang-barang (bros, gantungan kunci, bondu, pita rambut, dll) yang dapat memiliki nilai jual, sehingga dapat meningkatkan pemasukan ekonomi mereka. Pesertanya adalah Ibu-Ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan ekonomi keluarga melalui wirausaha. Hasil pelatihan menghasilkan produk-produk cantik yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat dijadikan sebagai peluang bisnis [4]. Pengabdian sejenis yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian lain selaras dengan apa yang dinyatakan oleh [5] bahwa pelatihan keterampilan daur ulang kain perca dapat meningkatkan kreativitas serta membuka peluang usaha bagi perempuan muda. Selain itu, program-program serupa di berbagai negara menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan berbasis daur ulang berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) dan SDG 5 (Kesetaraan Gender) [6].

Pengolahan limbah kain menjadi berbagai produk kreatif merupakan salah satu upaya yang mampu menghasilkan barang dengan nilai ekonomi yang tinggi. Produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki daya saing di pasar, tetapi juga dapat dipasarkan dengan harga yang kompetitif. Selain memberikan manfaat ekonomi [7], pemanfaatan limbah kain perca turut menciptakan peluang usaha, khususnya bagi generasi muda yang ingin mengembangkan bisnis. Kegiatan ini berkontribusi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan sekaligus mendorong kreativitas untuk mengubah limbah kain menjadi produk berkualitas yang memiliki nilai guna dan diminati oleh masyarakat [7]. Karya dari kain perca dapat juga dibuat menjadi baju bayi [8], tas [9],[10].

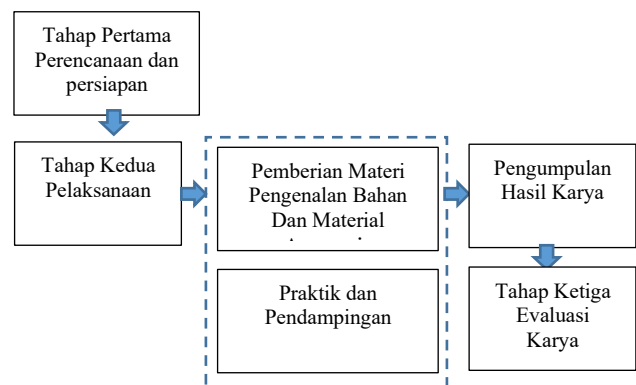
Pengabdian yang telah dilakukan oleh pengabdian lain memiliki kemiripan dalam hal pengolahan limbah tekstil yang berasal dari kain perca, yang membedakan adalah metode yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah metode pendampingan dan produk-produk yang dihasilkan berupa handphone jenis rantai, tas pouch [11] yang cantik dengan perpaduan warna dari kain perca sehingga lebih menarik, dll. Keunggulan dalam nilai produk jual inilah menjadikan pengabdian ini peluang besar untuk dapat dilaksanakan dan meningkatkan kreativitas serta dapat meningkatkan peluang ekonomi, sehingga penting untuk dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan muda di lingkungan Universitas Kristen Maranatha melalui pelatihan praktis pembuatan aksesoris dari kain perca. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah tekstil serta membuka peluang kewirausahaan berbasis kreativitas.

II. METODE PENGABDIAN

Metode *Participatory Action Research* (PAR) digunakan dalam pelatihan pembuatan aksesoris. Pada pelatihan di sini peserta diajak secara aktif ikut berperan secara langsung mempraktekkan materi yang diberikan oleh narasumber. Melalui metoda PAR ini peserta diberdayakan sesuai kebutuhannya, sehingga hasil pelatihan dapat dilaksanakan oleh peserta dengan pemahaman yang baru dan bermanfaat. Pendekatan ini mendorong peserta untuk berpartisipasi,

berdiskusi, dan berkreaitivitas, sehingga pelatihan menjadi lebih interaktif dan bermakna [12]–[14].

Berdasarkan Gambar 1 pengabdian dilaksanakan melalui tahap perencanaan dan persiapan. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi tim pengabdian dengan mengidentifikasi data-data yang akan diperkirakan menjadi peserta, selanjutnya dibuat poster yang digunakan untuk sosialisasi kegiatan. Peserta mendaftar melalui *google form* yang disediakan oleh panitia. Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan, yang dimulai dari kegiatan sebagai berikut: 1) Pemberian Materi dan Penjelasan Praktik pembuatan aksesoris; kemudian dilanjutkan dengan 2) Pengenalan dan Pemilihan Material (lihat Gambar 2); dan 3) Praktik dengan Pendampingan (lihat Gambar 3), kemudian 4) Pengumpulan Hasil Karya, dan terakhir 5) Proses Evaluasi Karya (lihat Gambar 4).



Gambar 1. Tahapan dalam Pengabdian



Gambar 2. Pemberian Materi, Pengenalan dan Pemilihan Material



Gambar 3 Praktik dengan Pendampingan



Gambar 4. Pengumpulan dan Evaluasi Karya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari tahap awal diperoleh dari pendaftar peserta sebanyak 10 orang, Jumlah ini memang dibatasi karena setiap peserta akan mendapatkan pendampingan dan hasil dari pendampingan ini dapat dipraktikan oleh peserta. Adapun hasil yang dibuat oleh peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Karya Peserta

No	Gambar	Jenis Aksesori
1.		Gantungan kunci/tas/handphone
2.		Ikat pinggang multifungsi
3.		Ikat rambut/scrunchie
4.		Pouch jinjing serut (ukuran mini)

5.		Gantungan tas/kunci boneka mini (bentuk hati)
6.		Tas kain (tidak selesai)
7.		Pouch kecil jenis selip (1)
8.		Pouch kecil jenis selip (2)
9.		Ornamen hiasan
10.		Ikat rambut

Dari 10 karya yang dihasilkan (lihat Tabel 1), berikut yang akan dibahas adalah 5 (lima) karya aksesori yang dipilih terbaik oleh pengabdian. Indikator dari karya terbaik ini menggunakan pendekatan interdisipliner berbasis teori desain, estetika, kreativitas, dan ekonomi kreatif. Tiap

analisis disusun terstruktur meliputi aspek formal karya, teknik, ide, serta daya tarik pasar yang dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

2. Pembahasan

Karya-karya aksesori ini merupakan eksplorasi kreatif terhadap pemanfaatan limbah tekstil (kain perca) dengan pendekatan desain handmade. Setiap karya tidak hanya dievaluasi dari segi estetika visual, tetapi juga berdasarkan nilai fungsional, simbolik, dan potensi ekonominya. Dalam kajian desain berkelanjutan, praktik ini termasuk dalam proses daur ulang kreatif yang memberi nilai tambah. Melalui pendekatan interdisipliner yang mencakup prinsip-prinsip desain, estetika sehari-hari serta pendekatan emosi pengguna, karya-karya ini menunjukkan bahwa kreativitas lokal berbasis sumber daya terbatas mampu menghasilkan produk berdaya jual. Penggunaan warna kontras, teknik sederhana seperti kepingan dan jahit tangan, serta eksplorasi bentuk dan fungsi menjadi kunci utama keunikan karya. Beberapa karya bahkan menerapkan prinsip modular atau multi fungsi, memberi ruang untuk inovasi lanjutan sesuai tren pasar fesyen aksesori kecil dan suvenir personal.

Adapun karya-karya terbaik dari yang dihasilkan oleh peserta dalam pembahasan ini adalah:



Gambar 5. Analisa 1: Gantungan kunci/tas/handphone

2.1. Analisa 1

Gantungan kunci/tas/handphone (Gambar 5) ini terbuat dari kain perca yang dipadukan dengan sisa benang, manik-manik, dan kaitan besi, menciptakan aksesori yang unik dan fungsional. Teknik yang digunakan mencakup kepingan, lilit, dan jahit tangan, memberikan kesan handmade yang penuh perhatian pada detail. Kombinasi warna kontras antara pink dan biru, dengan motif kain polos dan kotak-kotak, menghasilkan tampilan visual yang dinamis dan menarik. Desain ini tidak hanya menawarkan fungsi sebagai gantungan kunci atau tas, tetapi juga menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan bahan bekas untuk menghasilkan aksesori yang stylish dan ramah lingkungan. Dari segi estetika, produk ini memiliki nilai yang menonjol melalui perpaduan warna kontras pink dan biru yang memanfaatkan prinsip harmoni warna dalam skema komplementer, menciptakan tampilan yang modern dan playful [15]. Penggunaan kain perca yang dirangkai menjadi aksesori fungsional mencerminkan praktik creative reuse serta pendekatan estetika keseharian yang mengangkat nilai seni dalam benda keseharian [16]. Nilai jual produk ini diperkuat dengan sentuhan akhir berupa detail logam dan manik-manik, yang menambah kesan eksklusif dan daya tarik visual sesuai prinsip perceived quality dalam pemasaran

produk kreatif [17]. Secara konseptual, karya ini menunjukkan integrasi antara teknik kriya tekstil, eksplorasi desain aksesori, dan pemahaman pasar sasaran, merepresentasikan praktik design thinking dalam konteks ekonomi sirkular dan tren aksesori personal yang terus berkembang [18].



Gambar 6 Analisa 2: Ikat Pinggang Multifungsi

2.2. Analisa 2

Ikat pinggang multifungsi (Gambar 6) ini dirancang dengan teknik jahit tangan, menggabungkan kain motif bunga dan kain tile yang transparan. Kombinasi warna merah, hitam, dan putih menciptakan kontras yang mencolok, memperkuat kesan elegan dan berani. Selain berfungsi sebagai ikat pinggang, desain ini juga dapat berfungsi ganda sebagai bandana atau tali tas, memberikan fleksibilitas sesuai kebutuhan pengguna. Karya ini mengusung konsep modular dalam desain, memberikan kebebasan untuk mengadaptasi aksesori ini dengan berbagai gaya dan fungsi, menjadikannya pilihan praktis dan stylish dalam gaya fesyen sehari-hari. Dari segi estetika, produk ini menggabungkan kain tile transparan dengan kain bermotif, menciptakan kontras taktil yang menghasilkan pengalaman visual dan tekstural yang menarik, berbeda dari aksesori pada umumnya. Pendekatan ini memperkuat nilai estetika produk melalui permainan tekstur dan tampilan yang kontras. Kreativitas produk ini terletak pada ide multifungsi yang memungkinkan ikat pinggang ini digunakan sebagai bandana atau tali tas, mencerminkan tren fesyen modular dan pemanfaatan kembali yang adaptif dalam praktik mode berkelanjutan. Nilai jual produk juga meningkat melalui penerapan prinsip desain bernilai tambah dan pendekatan yang berpusat pada pengguna, mempertimbangkan kenyamanan, gaya hidup, serta kebutuhan pasar masa kini [19]. Dengan fleksibilitas bentuk dan fungsi, ikat pinggang ini tidak hanya memperluas potensi pasar, tetapi juga memperkenalkan desain aksesori yang dapat menyesuaikan dengan gaya hidup dinamis. Secara konsep, produk ini menghadirkan desain yang memberikan kebebasan bagi pengguna untuk menyesuaikan fungsi aksesori sesuai dengan gaya dan kebutuhan pribadi mereka [20].



Gambar 7. Analisa 3: Ikat rambut/scrunchie

2.3. Analisa 3

Ikat rambut berbentuk scrunchie (Gambar 7) ini terbuat dari kain perca bermotif floral dengan warna latar kain krem lembut. Dibuat melalui teknik jahit sederhana, kain dibentuk menjadi tabung, diisi dengan karet elastik, dan disatukan membentuk lingkaran. Selain berfungsi sebagai pengikat rambut yang lembut dan tidak merusak, scrunchie ini juga memiliki daya jual yang baik karena tampilannya menarik dan sesuai dengan tren fesyen kasual yang digemari berbagai kalangan. Dari segi estetika, scrunchie ini menonjolkan kesan manis dan segar melalui motif floral serta pilihan warna lembut yang mudah dipadupadankan dengan berbagai gaya. Tekstur kain katun yang digunakan memberikan kenyamanan saat dikenakan, sekaligus menambah visual menarik dengan motif yang tercetak jelas. Kreativitas terlihat dalam pemanfaatan kain perca menjadi produk fesyen bernilai, menunjukkan kemampuan mengolah bahan terbatas menjadi benda fungsional dan estetik. Nilai jualnya cukup tinggi karena mengikuti tren gaya hidup praktis dan modis, dengan tampilan yang unik dan tidak massal, cocok untuk pasar yang mencari aksesoris sehari-hari yang berbeda. Dengan bahan yang lebih eksklusif, produk ini berpotensi menjadi aksesoris butik [21]. Secara konsep, scrunchie ini merepresentasikan semangat sustainable creativity, yakni menciptakan produk yang tidak hanya menarik secara visual dan fungsional tetapi juga menanggapi isu limbah tekstil melalui pendekatan desain yang bijak dan adaptif.



Gambar 8. Analisa 4: Pouch jinjing serut (ukuran mini)

2.4. Analisa 4

Pouch jinjing serut (Gambar 8) ini dirancang dengan teknik jahit tangan dan menggunakan teknik serut dengan bahan kain perca bermotif bunga yang cerah. Warna biru langit memberikan kesan tenang dan feminin, sementara

motif bunga menambah elemen visual yang segar dan ceria. Desain tas ini mengutamakan fungsionalitas dengan memberikan ruang penyimpanan yang praktis dan portable. Dengan desain yang ringan dan serbaguna, karya ini memiliki potensi untuk pasar yang menyukai aksesoris fungsional dengan sentuhan estetika feminin. Produk ini berhasil menggabungkan estetika dan fungsi melalui pemilihan warna biru yang memberikan kesan tenang dan feminin, serta fitur serut yang menambah nilai tradisional sekaligus meningkatkan fungsionalitas. Dari segi kreativitas, produk ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi ukuran lebih besar sesuai dengan kebutuhan pasar. Nilai jualnya terletak pada fleksibilitas desain yang bisa diarahkan menjadi soft pouch mukenah, tempat alat makeup, atau snack pouch, menjadikannya fleksibel untuk berbagai kebutuhan konsumen. Konsep desainnya menekankan pada portabilitas, ringan, dan serbaguna, yang mengakomodasi kebutuhan praktis harian.



Gambar 9. Analisa 5: Gantungan tas/kunci boneka mini (bentuk hati)

2.5. Analisa 5

Gantungan tas/kunci bentuk hati (Gambar 9) ini dibuat dengan teknik jahit tangan, menggunakan bahan kain polkadot dan garis yang dipadukan dengan dakron untuk memberikan efek tiga dimensi pada bentuk boneka mini. Warna merah dan putih yang dominan pada desain ini memberikan kesan ceria dan penuh kasih sayang, menciptakan daya tarik emosional yang kuat, menjadikannya aksesoris dengan nilai simbolik. Desain yang sederhana namun penuh makna ini menjadikannya pilihan ideal sebagai souvenir atau hadiah, khususnya untuk pasar remaja atau pasangan yang mencari barang dengan sentuhan personal. Dengan potensi untuk dikustomisasi, produk ini juga menawarkan nilai jual yang tinggi di pasar dengan minat pada aksesoris bertema emosional.

Perbandingan karya aksesoris berbasis kain perca dengan pendekatan estetika, fungsionalitas dan potensi pasar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Karya Aksesoris Berbasis Kain Perca dengan Pendekatan Estetika, Fungsionalitas dan Potensi Pasar

No	Jenis Aksesoris	Teknik & Bahan Utama	Estetika Visual	Nilai Fungsional	Potensi Pasar & Konsep
1.	Gantungan kunci/tas/handphone	Kepang, lilit, kain perca	Kontras warna pink dan biru, kombinasi	Tinggi (hiasan tas/kunci/handphone)	Trendy, handmade dengan color

	hone	dan manik	motif dengan untai manik		blocking modern
2.	Ikat pinggan g multiftu ngsi	Jahit tangan, kain motif dan tile	Motif floral, kombinasi warna merah, hitam dan putih, tekstur tile	Sangat fleksibel (ikat pinggang, bandana, tali tas, dsbnya)	Modular fashion dari bahan daur ulang
3.	Ikat rambut/ scrunch ie	Jahit tangan serut, kain perca	Minimalis krem dengan aksesoris motif floral dan ornament lain	Simpel	Elegan sederhana, dapat menggunakan beragam jenis kain
4.	Pouch jinjing serut (ukuran mini)	Jahit tangan dan serut, kain perca	Biru langit dan motif bunga	Sedang, potensi akan lebih baik apabila ukuran diperbesar	Desain adaptif untuk wadah mukenah /alat pribadi
5.	Gantungan kunci boneka mini (bentuk hati)	Jahit tangan, kain perca, dakron	Bentuk hati, warna merah putih dengan motif polkadot dan garis	Emosional (hadiah/suvenir)	Produk afektif dengan bentuk simbolik, peluang kostumisasi

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris dari kain perca yang diselenggarakan oleh Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM) bagi para mahasiswa yang berusia 18-20 tahun dalam rangka memberdayakan perempuan muda dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu dalam rangka pengurangan limbah dan eksplorasi potensi ekonomi kreatif. Hal ini terlihat dari hasil karya yang mereka hasilkan. Mereka dapat menghasilkan karya yang memperhatikan unsur-unsur: estetika dan bahan, kreativitas, konsep dan memiliki nilai jual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM) di Universitas Kristen Maranatha yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. R. Hikmah and D. Retnasari, "Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan," *Univ. Negeri Yogyakarta*, vol. 16, no. 1, pp. 1–5, 2021.
- [2] M. Rosandini and Y. Kireina, "Kajian Bahasa Rupa pada Batik Gendongan Lasem Motif Pohon hayat dan Satwa," *J. Gelar*, vol. 18, no. 1, pp. 16–22, 2020, doi: <https://doi.org/10.33153/glr.v18i1.3022>.
- [3] H. Simangunsong, J. A. I. S. Sinaga, M. M. Manik, M. A. B. Ginting, and A. Harahap, "Cerdas, Kreatif dan Terampil dalam Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Jual Guna Mewujudkan Etika Lingkungan di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kab. Labuhan Batu," *Aspir. Publ. Has. Pengabd. dan Kegiat.*

- [4] *Masy. Vol.*, vol. 1, no. 6, pp. 273–283, 2023, doi: <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i3.1656>.
- [5] T. P. Astuti, N. Hidayati, R. Wulandari, and A. Yulandari, "Pentingnya Pengurangan Limbah Dan Eksplorasi Potensi Ekonomi Kreatif. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Perca Batik Di Kampung Batik Laweyan," *J. BUDIMAS Pengabd. Masy.*, vol. 07, no. 01, pp. 1–7, 2025.
- [6] I. Churnia and R. Suhartini, "Studi Literatur: Efektivitas Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Produk Kerajinan," *E-Junai*, vol. 10, no. 1, pp. 120–126, 2021, doi: <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v10i01.38114>.
- [7] UN Women, "Empowering women through sustainable businesses: Lessons from recycling initiatives," *UN Women*, 2018. <https://www.unwomen.org>
- [8] M. N. Sari, D. W. Maliha, R. Septrizarty, A. Mulyadin, S. Yuliana, and D. Yadewani, "Berkreasi dan Menghasilkan Uang dari Limbah : Pengolahan Limbah Kain," vol. 4, no. 3, pp. 2947–2952, 2026.
- [9] Dassucik, Agusti, L. E. S. D, S. A. M, and M. K. S, "Pendekatan inovatif dan berkelanjutan : mengubah limbah kain perca dari konveksi Purnama menjadi baby Eco Fashion," *Budimas*, vol. 07, no. 01, pp. 1–11, 2025.
- [10] T. Rahmawati, D. R. Nurjanah, and I. R. Walidah, "Pendekatan Inovatif dan Berkelanjutan : Mengubah Limbah Kain Perca dari Konveksi Nevergrey menjadi Totebag EcoFashion," *Abdimasku*, vol. 7, no. 3, pp. 1255–1266, 2024, doi: 10.62411/ja.v7i3.2540.
- [11] H. A. Anugrah and I. R. Mutiaz, "Perancangan aplikasi digital kustomisasi tas upcycle untuk Pengurangan limbah kain sisa," *J. Sos. dan Teknol.*, vol. 6, no. 1, pp. 163–176, 2026, [Online]. Available: <https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/32647>
- [12] P. F. Yulianto, V. Purida, and M. Bakhtiar, "Sosialisasi pengolahan limbah kain perca sebagai pouch," *Proficio*, vol. 6, no. 2, pp. 299–303, 2025.
- [13] E. M. Sartika *et al.*, "Pemanfaatan Tools AI dalam Pembuatan Materi Pengajaran bagi Guru- Guru di BPPK Bandung," *J. Atma Inovasia*, vol. 4, no. 4, pp. 153–157, 2024, doi: 10.24002/jai.v4i4.9399.
- [14] R. Gustinanda, K. N. Handaningrum, and S. Kaffah, "Upaya edukasi anemia dan tablet tambah darah pada siswi sekolah menengah kejuruan," *Pembelajaran Pemberdaya. Masy.*, vol. 6, no. 225, pp. 106–116, 2025, doi: 10.33474/jp2m.v6i1.22397.
- [15] A. Pandanwangi, B. S. Dewi, and A. Sugianto, "Pendampingan Pembuatan Karya Seni 3 Dimensi Dengan Menggunakan Material Bata Ringan Untuk Guru-Guru Seni Rupa di BPK Penabur Jakarta," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 3, p. 2053, 2022, doi: 10.37905/aksara.8.3.2053-2062.2022.
- [16] A. Antonio, I. A. Lazarusli, S. Lukas, and P. Widjaja, "Feature Addition to the Color Harmonization Application in Two Dimensional Image," *J. Inf. Syst. Dev.*, vol. 6, no. 2, pp. 11–17, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.medan.uph.edu/index.php/ISD/article/view/444%0Ahttps://ejournal.medan.uph.edu/index.php/isd/article/download/444/257>
- [17] D. Nurcahyanti and A. Sachari, "The Role of Artisans in the Batik Designs," *Vlakna Text.*, vol. 28, no. 2, pp. 45–53, 2021, [Online]. Available: http://vat.ft.tul.cz/2021/2/VaT_2021_2_6.pdf
- [18] A. Choirisa, S. F., Purnamaningsih, P., & Yoanita, "The Effect of E-Wom on Destination Image and Attitude Towards the Visit Intention in Komodo National Park, Indonesia," 2021.
- [19] A. Amalia, D. N. Izzhati, and D. A. Mayasari, "Pelatihan Pembuatan Produk Ekonomi Kreatif Kriya Tekstil dengan Teknik Shibori kepada Ibu-ibu Dawis Cempaka," *Abdimasku J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 11, 2020, doi: 10.33633/ja.v3i2.88.
- [20] E. N. Sulastri, D. Satria, Y. Kartika, A. Rezha, and E. Najaf, "Penerapan Metode User Centered Design Pada Desain Ui / Ux Aplikasi," vol. 12, no. 3, pp. 2201–2209, 2024.
- [21] Z. A. M. Raden, S. Sidhartani, M. I. Qeis, and D. Pratama, "Implementasi Teknologi Modular Pada Kerajinan Wayang Golek Di Desa Tegalwaru Sebagai Produk Unggulan Daerah," in *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMI*, 2021, pp. 1–8. [Online]. Available:

- [21] <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
Monalisa, N. Astuti, and A. A. Agin, "Analisis Penetapan Harga Jual dalam Perencanaan Laba pada Home Industry Snack 168," *J. Akunt. Bisnis dan Keuang. (JABK), STIE-IBEK*, vol. 6, no. 2, pp. 9–15, 2019, [Online]. Available: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JABK/article/download/81/81&ved=2ahUK Ewj3vbP8-Z-NAXXcg1YBHXXdBqkQFnoECCEQAQ&usg=AOvVaw2pFXf ktdy84yA959biT07_

PENULIS



Aulia Wara Arimbi, Program Sarjana Seni Rupa Murni, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Maranatha



Ariesa Pandanwangi, Program Sarjana Seni Rupa Murni, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Maranatha



Ratnadewi, Program Sarjana Teknik Elektro, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha



Kartika Suhada, Program Sarjana Teknik Industri, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha